

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam suatu penelitian, faktor yang harus diperhatikan untuk mendapatkan suatu hasil yang di inginkan yaitu menentukan metode apa yang tepat untuk mendukung jalannya suatu penelitian. Metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah yang digunakan oleh penulis dalam mendapatkan data, memperoleh kesimpulan, penelitian dilakukan sesuai dengan penelitian yang diteliti dan tujuan penelitian sesuai dengan yang diharapkan penulis. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sugiyono (2013, hlm.6) metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

Adapun metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini berupa penelitian *ex post facto* dengan pendekatan *static group comparison*. Metode yang penulis gunakan ini menitik beratkan pada penelitian komparatif. Berkaitan dengan penelitian *ex post facto*, Arikunto (dalam Hakama, 2013, hlm, 30) mengemukakan bahwa ‘’Pada penelitian ini peneliti tidak memulai prosesnya dari awal, tetapi langsung mengambil hasil’’. Tujuan penelitian *ex post facto* adalah melihat akibat dari suatu fenomena dan menguji hubungan sebab akibat dari data-data setelah semua kejadian yang dikumpulkan telah selesai berlangsung. Menurut Sukandi (dalam Hakama, 2013, hlm, 30) menjelaskan bahwa ‘’penelitian *ex post facto* merupakan penelitian dimana rangkaian variabel-variabel bebas telah terjadi, ketika peneliti mulai melakukan pengamatan terhadap variabel terkait’’. Ciri utama penelitian ini adalah tidak adanya kontrol terhadap variabel dan peneliti tidak mengadakan pengaturan atau manipulasi terhadap variabel. Variabel dilihat sebagaimana adanya Nasir (dalam Suanda, 2014, hlm.44).

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif mengenai pengembangan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. Menurut Arikunto (2010, hlm.3) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Peneliti tidak mengubah, menambah, atau mengadakan manipulasi terhadap objek atau wilayah penelitian. Peneliti hanya memotret apa yang terjadi pada diri objek atau wilayah

Taufik Rahman , 2024

PENGEMBANGAN KARAKTER DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEPERAMUKAAN DI SMPN 7 BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

yang diteliti, kemudian memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian secara lugas, seperti apa adanya”.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan adalah semua orang atau manusia yang berpartisipasi atau ikut serta dalam suatu kegiatan. Menurut pandangan dari Sumarto (2003, hlm. 17) partisipan yaitu: “Pengambilan bagian atau keterlibatan orang atau masyarakat dengan cara memberikan dukungan (tenaga, pikiran maupun materi) dan tanggung jawabnya terhadap setiap keputusan yang telah diambil demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan bersama”.

Partisipan yang mengikuti dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SMPN 7 Bandung.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 7 Bandung Jl. Ambon No.23, Citarum, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat

3.3 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 117) bahwa: “Populasi wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Berdasarkan gambaran tersebut populasi merupakan suatu keseluruhan objek penelitian berupa peristiwa-peristiwa baik benda, makhluk hidup atau manusia yang memiliki kriteria tertentu dalam sebuah penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan di SMPN 7 Bandung.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2011, hlm.118), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili). Teknik sampel menggunakan *purposive sampling*. Penggunaan teknik *purposive sampling* ini sesuai dengan alasan responden telah mengikuti ekstrakurikuler

Taufik Rahman , 2024

kepramukaan minimalnya satu semester. Alasan menggunakan teknik purposive sampling karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan kriteria yang diteliti, dengan menetapkan pertimbangan atau kriteria yang harus dipenuhi oleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Sampel dari penelitian yaitu kelas VIII A,B,C, dan D dengan total 35 siswa.

3.4 Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh dan mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam proses penelitian, maka diperlukan suatu instrumen. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 199) angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden”.

Angket digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti, karena penelitian ini terdiri dari dua variabel, maka dalam penelitian ini terdapat dua jenis angket yaitu: (1) angket yang mengukur Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan (2) angket yang digunakan untuk mengukur pengembangan karakter. Namun karena peneliti memiliki batas penelitian yaitu sampel yang diteliti ialah anggota ekstrakurikuler kepramukaan yang sudah mengikuti lebih dari satu semester, maka angket yang digunakan pun hanya satu, yakni angket pembentukan karakter saja. Dengan teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert* ini, maka variabel-variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi beberapa indikator, kemudian dijadikan titik tolak untuk menyusun kisi-kisi angket kemudian dikembangkan menjadi butir pertanyaan atau pernyataan dalam angket tersebut.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Angket Pembentukan Karakter Siswa

(PERMENDIKBUD No. 20 TAHUN 2017)

Taufik Rahman , 2024

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Soal	
			(+)	(-)
Karakter	Religius	1. Berprilaku sesuai ajaran agama	3,8,16	27,34
		2. Bersyukur kepada Tuhan YME.	11,23	31
	Nasionalisme	1. Mencintai tanah air	1,12,17	20,38,43
		2. Rela berkonban untuk kepentingan Bersama	33	42
	Mandiri	1. Melakukan apa yang dilakukan.	4,18,24,30	9,15,21,41
		2. Berani mengambil Tindakan	5,28	14,39
	Integritas	1. Sikap Jujur	7,10,19	26,25
		2. Menghargai sesame	2,22	13,37
	Gotong Royong	1. Bekerja sama	6,25,29	32,36,40

Indikator-indikator yang telah dirumuskan ke dalam bentuk kisi-kisi tersebut di atas selanjutnya dijadikan bahan penyusunan butir-butir pertanyaan atau soal dalam angket. Butir-butir pertanyaan atau soal tersebut dibuat dalam bentuk pernyataan-pernyataan dengan kemungkinan jawaban yang tersedia. Mengenai alternatif jawaban dalam angket, penulis menggunakan skala sikap yakni skala Likert. Mengenai skala Likert dijelaskan oleh Sudjana dan Ibrahim (2001, hlm.107) Skala Likert dinyatakan dalam bentuk pernyataan untuk dinilai oleh responden, apakah pernyataan itu didukung atau ditolak, melalui rentangan nilai tertentu. Oleh sebab itu pernyataan yang diajukan ada dua kategori, yakni pernyataan positif dan pernyataan negatif. Salah satu skala sikap yang sering digunakan dalam penelitian pendidikan adalah skala Likert. Dalam skala Likert, pernyataan-pernyataan yang diajukan baik pernyataan positif maupun negatif dinilai subyek sangat setuju, setuju, tidak punya pilihan, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Mengenai pemberian nilai alternatif jawaban yang digunakan dalam angket skala *likert* adalah sebagai berikut:

Taufik Rahman , 2024

Tabel 3. 1 Tabel pemberian alternatif jawaban angket Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dilihat dari segi cara atau tekniknya, pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan dari keempatnya (Sugiyono, 2008, hlm. 104). Penulis menggunakan kuesioner dalam mengumpulkan data. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, dapat diberikan secara langsung atau melalui pos atau internet. Jenis kuesioner ada dua, yaitu tertutup dan terbuka. Kuesioner yang digunakan dalam hal ini adalah kuesioner tertutup yakni kuesioner yang sudah disediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih dan menjawab secara langsung (Sugiyono, 2008, hlm. 142). Kuesioner ini ditujukan kepada partisipan penelitian yaitu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka di SMPN 7 Bandung. Adapun kategori skala dalam kuesioner menggunakan skala *likert* diantaranya sangat tidak setuju, tidak setuju, ragu-ragu, setuju, dan sangat setuju.

3.6 Teknik Analisis Data

Secara sederhana analisis deskriptif merupakan analisis untuk mendeskripsikan atau menggambarkan sekumpulan data secara visual baik dalam bentuk tulisan maupun

Taufik Rahman , 2024

gambaran/grafik (Idris, 2008, hlm.14). Dalam penelitian ini teknik pengukuran dilakukan dengan menghitung nilai Tingkat Capaian Responden (TCR) masing-masing kategori dari data deskriptif variabel. Rumus yang digunakan yaitu :

$$TCR = \frac{Rs}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

TCR = Tingkat Pencapaian Responden

Rs = Rata-rata skor jawaban Responden

n = Nilai Skor Jawaban

Interpretasi data deskriptif dilakukan dengan melihat kriteria TCR sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Rentang Skala TCR

No	Rentang Skala	TCR
1	0% - 54%	Tidak baik
2	55% - 64%	kurang
3	65% - 80%	cukup
4	81% - 90%	baik
5	91% - 100%	Sangat baik